

BAB III

METODE

3.1 Metode Penelitian

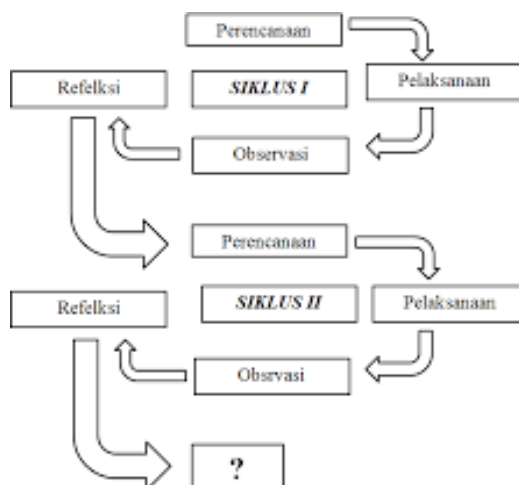
Metode penelitian menggunakan Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* yaitu sebuah *action research* atau tindakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Carr dan Kemmis dalam (Wardani. 2007, hlm. 75) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kelompok penelitian yang termasuk ke dalam kelompok bidang sosial dengan metode utamanya yaitu kesadaran diri. Penelitian ini biasanya dilakukan oleh orang yang bersangkutan paut secara langsung di dalamnya yang berupaya melakukan perbaikan dalam beragam aspek.

Adapun karakteristik dalam PTK ini berasal dari rasa kekhawariran seorang pendidik akan kinerjanya sendiri, serta metode utama yang di gunakan dalam PTK ini adalah perenungan diri ini sifatnya longgar akan tetapi tetap mengikuti pedoman – pedoman yang ada di penelitian. Kemudian titik api penelitian ini ialah pada aktivitas pembelajaran dan tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran.

PTK ini sangat cocok untuk dilakukan oleh seorang pendidik karena pertama, pendidik memiliki hak otonomi untuk menilai kinerjanya sendiri. Kedua, penemuan peneliti biasa atau formal sering sukar untuk diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran. Ketiga, seorang pendidik merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya. Keempat, interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik berlangsung secara unik. Kelima, keterlibatan pendidik terhadap berbagai kegiatan – kegiatan yang inovatif serta bersifat membantu pendidik untuk mampu melakukan penelitian di kelasnya.

3.2 Desain Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan termin pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seperti yang tergambar pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 1 Tahapa PTK menurut Kemmis Taggart

Tahap pertama atau langkah pertama dalam PTK ini adalah merencanakan rencana kegiatan penelitian, dimana rencana ini merupakan acuan dalam melakukan tindakan dan supaya saat proses penelitian berlangsung dapat berjalan dengan baik dan terarah sehingga saat melakukan penelitian tidak ngawur.

Langkah kedua adalah melakukan tindakan yang merupakan bentuk realisasi dari sebuah rencana yang sudah kita rancang sebelumnya, karena rencana tanpa adanya sebuah tindakan hanyalah angan-angan belaka, maka dari itu dibutuhkan sebuah tindakan untuk mewujudkan rencana tersebut.

Langkah ketiga adalah pengamatan. Pengamatan perlu dilakukan guna mengetahui kualitas dan kuantitas dari tindakan yang kita lakukan apakah sesuai dengan rencana kita atau belum. Sehingga pada tahap ini kita dapat mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki atau dirubah agar tindakan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya langkah terakhir ialah refleksi atau merenungkan dari setiap langkah – langkah sebelumnya dan dampak dari tindakan tersebut kepada proses belajar siswa sehingga dengan begitu kita dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dari tindakan kita.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Munjuljaya yang diajukan sebagai tempat penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada Bulan Februari sampai Juni 2022.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 1 Munjuljaya kelas 5. Adapun untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

3.5 Tahapan Pelaksanaan

a) Perizinan

- 1) Mengajukan izin kepada Kepala Sekolah
- 2) Mengajukan izin kepada RT/RW setempat
- 3) Menghubungi bagian Badan Kurikulum

b) Perencanaan

Dalam membuat perencanaan sebaiknya terlebih dahulu menghubungi Wali Kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan kendala apa saja yang terjadi di dalam kelas tersebut.

- c) Tindakan
- d) Mengamati atau Observasi
- e) Evaluasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Melalui nilai hasil belajar, angket dan observasi lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dapat kita lakukan dengan beberapa teknik yaitu;

1. Penyusutan Data

Suatu bentuk perincian data secara tajam, mengarahkan, memakai, serta mengurangi hal-hal tidak penting dalam aktivitas penyusutan data bertujuan untuk melihat kesalahan peserta didik pada mengerjakan soal tes, serta bisa mengetahui tindakan seperti apa yang wajib diambil untuk pemugaran kesalahannya tersebut. Teknik penyusutan data dilakukan

dengan cara menyederhanakan, menyeleksi ataupun mentransferkan data yang sudah dihasilkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan gabungan info yang sistematis dalam penarikan kesimpulan. Selain itu tindakan dari penyajian data dapat diketahui hal – hal yang sedang terjadi sebagai akibatnya kita dapat mengetahui apa yang harus dilakukan sinkron pemahaman perihal penyajian data.

3. Menarik Konklusi

Termin menarik konklusi diambil dari setiap tindakan penelitian yang dilakukan untuk menjadi landasan utama bagi pelaksanaan siklus selanjutnya, konklusi ini jua dilakukan untuk mendapatkan titik terang atas setiap masalah yang didapatkan kemudian hari ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Seperti halnya kesulitan yang dialami oleh peserta didik, maka dari itu akan dilakukannya analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tadi, supaya pada akhirnya peserta didik mendapatkan nilai yang sama serta meningkat.

Lalu untuk mengetahui keefektifan suatu model yang dipergunakan pada aktivitas pembelajaran, perlu dilakukan analisis data untuk taraf keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik selesainya proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan soal tes tulis di akhir siklus.

Tes Tertulis

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

Tabel 3. 1 Tingkat Penguasaan

$90\% \leq 100\%$	Baik Sekali
$80\% \leq 89\%$	Baik
$75\% \leq 79\%$	Cukup
$<75\%$	Kurang

a) Penilaian untuk ketuntasan belajar

Aqib membagi dua kategori ketuntasan belajar, yaitu “secara perorangan dan klasikal”. Pembelajaran dengan media pembelajaran komik digital berbantu *augmented reality* dapat dikatakan berhasil meningkatkan mutu hasil belajar bila peserta didik bisa merampungkan soal latihan dan dapat memenuhi ketuntasan belajar minimal 75%. Ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus menjadi berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai, namun jika belum maka perlu dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Tabel 3. 2 Ketuntasan Belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	keterangan
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

b) Angket dan Eksplorasi

Analisis data angket dan eksplorasi di peroleh dari hasil observasi lapangan secara kualitatif dengan mengambil rata- rata.

Tabel 3. 3 Kategori Skor Nilai

Skor	Keterangan
4	Sempurna
3	Baik
2	Cukup

1	Kurang
---	--------

Jumlah Skor

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Jumlah skor maksimal

Tabel 3. 4 Kategori Keberhasil

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
76% - 100%	Sangat Baik
$51\% \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq 25\%$	Kurang

Nur Hanifah Hidayat, 2022

*UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK
DIGITAL BERBANTUAN AUGMENTED REALITY PADA TEMA 8 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2 MATERI SIKLUS
AIR KELAS 5 SD.*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository. upi. edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan. upi. edu](https://perpustakaan.upi.edu)